

# **DEBT PORTFOLIO REVIEW KUARTAL IV 2018**



**Kementerian Keuangan RI**

**Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko**

**Direktorat Strategi dan Portofolio Pembiayaan**

# Ringkasan Eksekutif

## Kondisi pasar



Pada kuartal IV 2018 kondisi pasar keuangan membaik dimana terdapat penurunan imbal hasil SBN, penurunan CDS, dan penguatan nilai tukar rupiah

## Pengadaan Utang



Total pengadaan utang kuartal IV 2018 sebesar Rp164,3 triliun sehingga pengadaan utang s.d. kuartal IV 2018 telah mencapai Rp859,7 triliun dan mampu untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN

## Implementasi Strategi



Optimalisasi pinjaman program, dan *private placement* SBN, dan *upsized* SBN ritel mampu mengamankan pembiayaan APBN 2018

## Portofolio Utang



Outstanding utang Pemerintah pada akhir Desember 2018 sebesar Rp4.418,3 triliun atau sebesar 29,78% dari PDB, dengan komposisi: utang Rupiah 59,0% : Valas 41,0%, utang bunga tetap 89,4% : variabel 10,6%

## Target Pengadaan Utang Tunai Kuartal I 2019



Target pengadaan utang tunai kuartal I 2019 sebesar Rp297,5 triliun yang terdiri dari penerbitan SUN Rp190,0 triliun, penerbitan SBSN Rp100,0 triliun dan penarikan pinjaman tunai sebesar Rp7,5 triliun

## Tantangan Pengadaan Utang 2019



Penghentian *quantitative easing* Jepang dan Eropa dapat memacu pelarian modal dari *emerging market*, ketidakpastian pasar keuangan global akibat perang dagang dan The Fed yang masih akan menaikkan suku bunga



# Outline

01

Kondisi Pasar Keuangan

02

Pengadaan Utang s.d. Kuartal IV 2018

03

Portofolio Utang dan Indikator Risiko Utang

04

Rencana Pengadaan Utang Kuartal I 2019



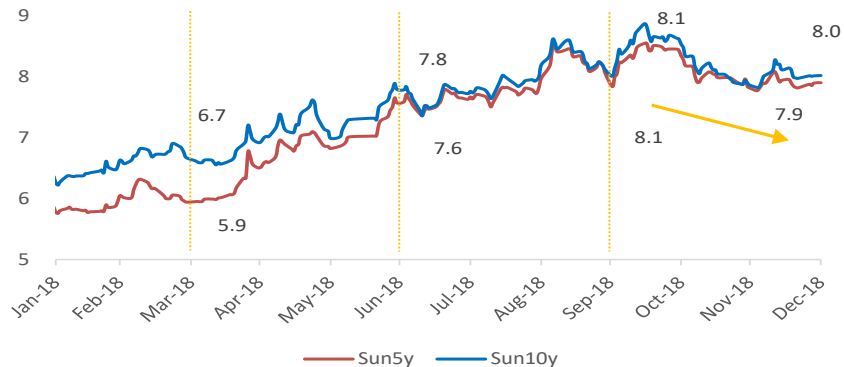
# Kondisi Pasar Keuangan

# Kondisi Pasar Keuangan

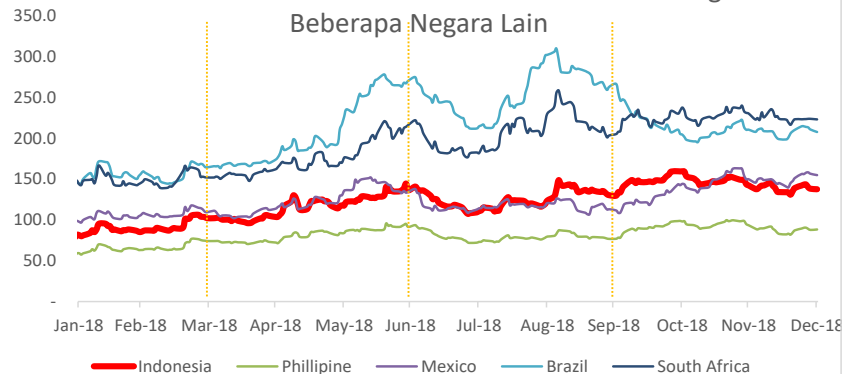


# Imbal Hasil SBN, Nilai Tukar, CDS, dan Dollar Index

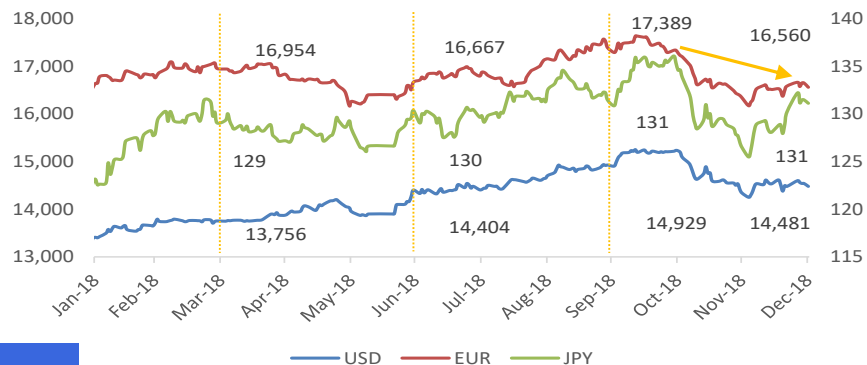
% Penurunan Imbal Hasil SBN 5Y dan 10Y pada Kuartal IV 2018



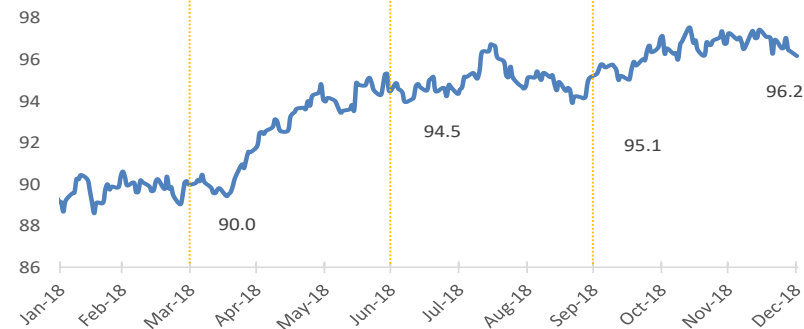
CDS 5 Tahun Indonesia Relatif Lebih Baik Dibanding Beberapa Negara Lain



Penguatan Nilai Tukar Rupiah pada Kuartal IV 2018

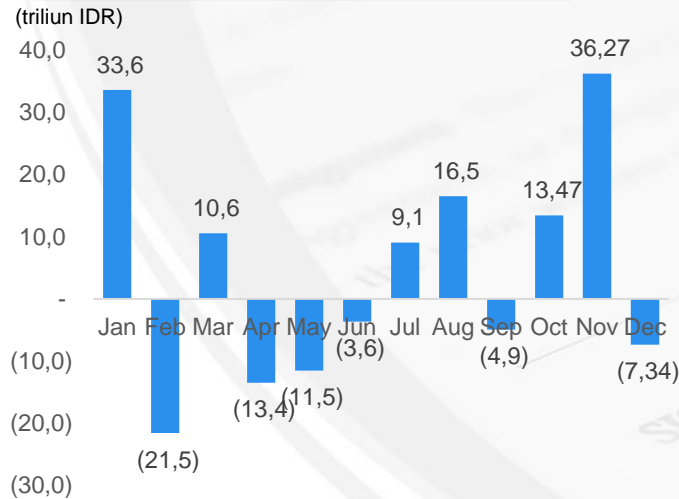


Dollar Index Relatif Stabil dan Cenderung Menurun Pada Akhir Tahun

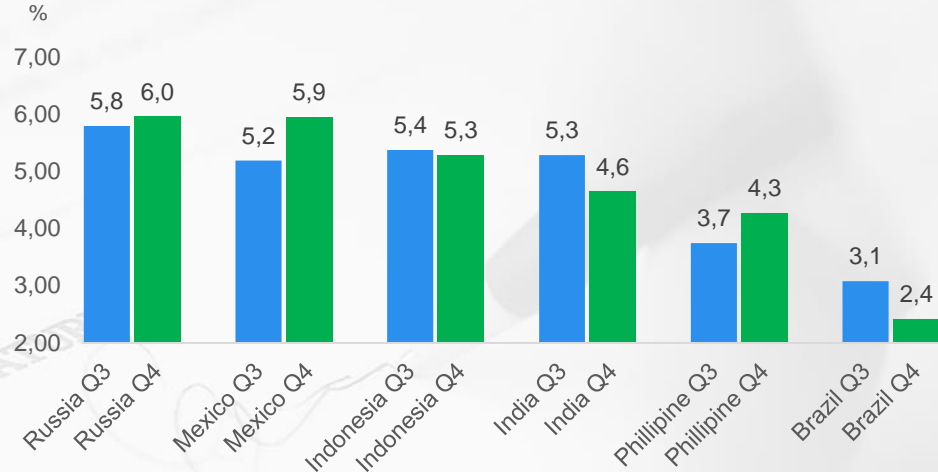


# Dampak Perubahan Pasar Global

## Net Flow Asing



## Spread SBN 10Y Domestik terhadap 10Y UST



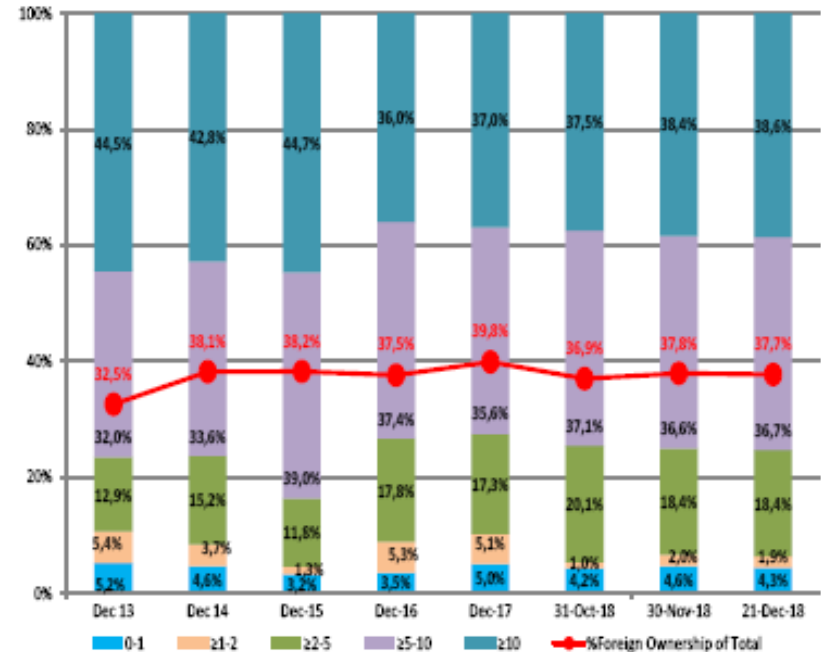
- Investor asing pada kuartal IV 2018 melakukan *net buy* Rp42,4 triliun, secara *year to date* sebesar Rp57,1 triliun, meningkat sangat signifikan dibandingkan kuartal sebelumnya, peningkatan ini juga mendorong penurunan imbal hasil SBN domestik.
- Imbal hasil SBN Indonesia lebih menarik dibandingkan beberapa negara lain, yang mendorong masuknya investor asing. Di sisi lain kondisi politik dan ekonomi domestik sangat mendukung iklim investasi.

# Posisi Kepemilikan SBN Rupiah Yang Dapat Diperdagangkan

Komposisi Kepemilikan SBN Per Institusi

Institusi	31-Mar-18	30-Jun-18	30-Sep-18	31-Dec-18
<b>(triliun Rupiah)</b>				
<b>Bank</b>	<b>564,9</b>	<b>461,1</b>	<b>621,3</b>	<b>481,3</b>
<b>Institusi Negara</b>	<b>94,0</b>	<b>210,0</b>	<b>111,4</b>	<b>253,5</b>
<b>Non-Bank</b>	<b>1.525,8</b>	<b>1.525,7</b>	<b>1.573,9</b>	<b>1.633,6</b>
Reksadana	103,6	111,4	117,8	118,6
Asuransi	166,7	172,8	191,4	201,6
<b>Non Residen</b>	<b>858,8</b>	<b>830,2</b>	<b>850,9</b>	<b>893,3</b>
Pemerintah & Bank	143,8	149,1	161,0	163,8
Sentral Negara Lain	208,7	219,4	215,7	212,9
Dana Pensiun	63,1	61,9	64,3	73,1
Individu	124,8	130,0	133,8	134,2
Lain-lain				
<b>TOTAL</b>	<b>2.184,6</b>	<b>2.196,9</b>	<b>2.306,6</b>	<b>2.368,5</b>
<b>Dalam Persentase terhadap Total</b>				
<b>Bank</b>	<b>26%</b>	<b>21%</b>	<b>27%</b>	<b>20%</b>
<b>Institusi Negara</b>	<b>4%</b>	<b>10%</b>	<b>5%</b>	<b>11%</b>
<b>Non-Bank Residen</b>	<b>31%</b>	<b>32%</b>	<b>31%</b>	<b>31%</b>
<b>Non-Bank Non Residen</b>	<b>39%</b>	<b>38%</b>	<b>37%</b>	<b>38%</b>
<b>TOTAL</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Kepemilikan SBN Domestik *Tradable* Oleh Non-Residen







# Pengadaan Utang s.d. Kuartal IV 2018

# Pengadaan Utang s.d. Kuartal IV Tahun 2018

Berdasarkan Jenis Instrumen  
(miliar Rupiah)

Instrumen	Gross	Jatuh Tempo	Neto
<b>Target Pengadaan Utang</b>			
SBN	798.977,8	(415.793,0)	383.184,8
Pinjaman	92.538,9	(76.504,3)	16.034,6
Utang	891.516,7	(492.297,4)	399.219,4
<b>Realisasi s.d. Kuartal IV</b>			
SBN	774.618,2	(416.213,4)	358.404,8
Pinjaman	85.135,0	(77.373,3)	7.761,7
Utang	859.753,2	(493.586,7)	366.166,5

- Realisasi pengadaan utang hingga kuartal IV 2018 telah mencapai 96,4% dari target utang bruto dan 91,7% dari target utang netto

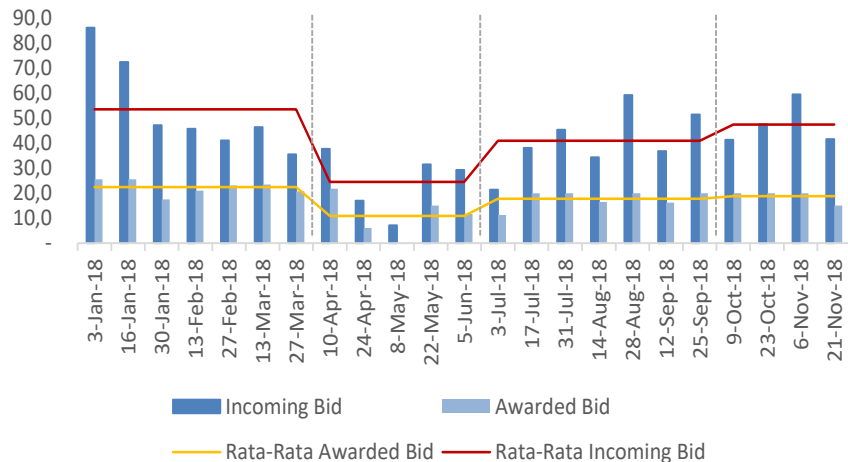
Berdasarkan Mata Uang, Tingkat Bunga, dan Tenor  
(miliar Rupiah)

Keterangan	Instrumen		
	SBN	Pinjaman	Utang
<b>Total Pengadaan</b>	<b>774.618,2</b>	<b>85.135,0</b>	<b>859.753,2</b>
<b>Berdasarkan Mata Uang</b>			
Rupiah	633.885,3	1.871,4	635.756,6
Valas	140.732,9	83.263,6	223.996,6
<b>Berdasarkan Jenis Bunga</b>			
Bunga Tetap	760.421,5	26.564,9	786.986,4
Bunga Mengambang	14.196,7	58.570,1	72.766,8
<b>Berdasarkan Tenor</b>			
Long Term	579.888,2	85.135,0	665.023,2
Short Term	194.730,0	-	194.730,0

- Pemerintah mengutamakan pengadaan utang dengan mata uang rupiah dan tingkat bunga tetap serta untuk menjaga *refinancing risk* pengadaan utang dilakukan dengan tenor panjang

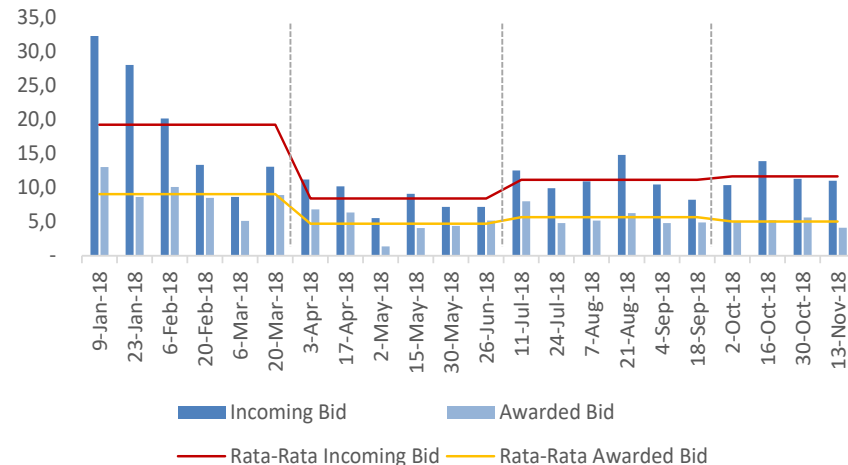
# Hasil Lelang SBN Tahun 2018

## Lelang SUN



- Lelang SUN kuartal IV mengalami peningkatan dari rata-rata *incoming bids* pada kuartal III sebesar Rp41,0 triliun menjadi Rp47,5 triliun pada kuartal IV, dengan *awarded bids* rata-rata dari Rp17,7 triliun menjadi Rp18,8 triliun.
- Peningkatan ini didorong oleh tingkat imbal hasil SBN yang sesuai dengan target *return* dari pasar domestik.

## Lelang SBSN



Seiring dengan membaiknya lelang SUN, lelang SBSN juga mengalami peningkatan dari rata-rata *incoming bids* pada kuartal III sebesar Rp11,1 triliun menjadi Rp11,7 triliun pada kuartal IV, namun sedikit mengalami penurunan pada *awarded bids*, dari rata-rata dari Rp5,7 triliun menjadi Rp5,0 triliun.

# Obligasi Ritel dan Private Placement

## Penerbitan SBN Ritel Tahun 2018

Seri	Tenor	Realisasi
SR-010	3 tahun	8,44 triliun
SBR003	2 tahun	1,93 triliun
SBR004	2 tahun	7,32 triliun
ORI015	3 tahun	23,38 triliun
ST002	2 tahun	4,95 triliun
<b>Total</b>		<b>46,01 triliun</b>

- Dalam rangka meningkatkan peran serta investor domestik, Pemerintah melakukan 5 kali penerbitan SBN ritel dengan total Rp46,0 triliun. Sebagian penerbitan dimaksud telah dilakukan secara *online* untuk memperluas basis investor.
- Guna mengamankan pemenuhan pembiayaan tahun 2018 dimana kondisi pasar keuangan sedang *volatile*, Pemerintah melakukan penerbitan SBN melalui metode *private placement* dengan total Rp41,0 triliun.

## Penerbitan SBN Melalui *Private Placement* Tahun 2018

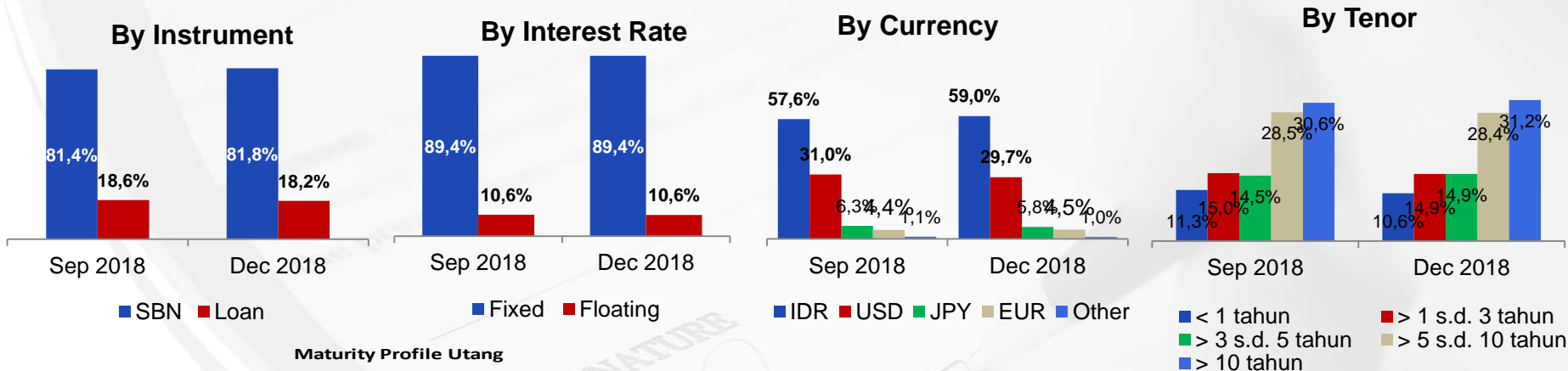
SUN			SBSN		
Seri	Tenor	Realisasi	Seri	Tenor	Realisasi
FR0059	9 tahun	2,10 triliun	PBS014	3 tahun	2,25 triliun
FR0070	6 tahun	1,50 triliun	PBS011	5 tahun	0,50 triliun
FR0062	24 tahun	0,30 triliun	PBS015	29 tahun	0,50 triliun
FR0074	14 tahun	2,25 triliun	PBS016	2 tahun	1,00 triliun
FR0061	4 tahun	5,00 triliun	PBS002	4 tahun	2,00 triliun
FR0072	18 tahun	2,00 triliun	PBS013	1 tahun	0,25 triliun
FRNT0001	5 tahun	3,50 triliun	PBS012	13 tahun	0,30 triliun
FR0063	5 tahun	3,00 triliun	PBS018	10 tahun	4,00 triliun
			PBS004	19 tahun	0,35 triliun
			PBS003	9 tahun	1,75 triliun
			PBS005	25 tahun	0,75 triliun
			PBS017	7 tahun	0,50 triliun
			PBSNT-001	5 tahun	1,50 triliun
			PBS020	9 tahun	2,25 triliun
			PBS019	5 tahun	2,00 triliun
			PBS021	8 tahun	1,50 triliun
<b>Total</b>		<b>19,65 triliun</b>	<b>Total</b>		<b>21,40 triliun</b>



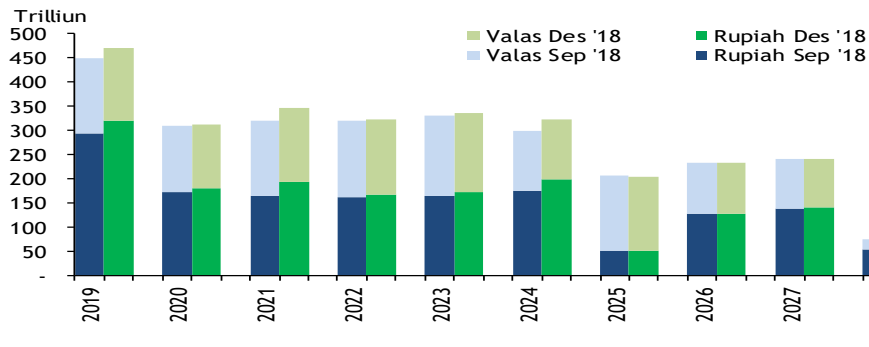
# Portofolio Utang dan Indikator Risiko Utang

# Outstanding Utang (1)

Per 31 Desember 2018, outstanding utang Pemerintah sebesar Rp4.418,3 triliun



Maturity Profile Utang



❑ Pemerintah telah melakukan pengadaan utang sesuai dengan strategi antara lain:

- Mengutamakan tingkat bunga tetap
- Mengutamakan utang denominasi Rupiah

❑ Dilihat dari *maturity profile*, jatuh tempo utang tertinggi akan terjadi pada tahun 2019 hingga Rp470 triliun dan selanjutnya berada pada kisaran Rp300 triliun.

# Outstanding Utang (2)

dalam triliun rupiah

Instrumen	Outs 30 Sep 2018	Realisasi Pembiayaan Utang Q4			Outs 30 Des 2018
		Pengadaan	Jatuh Tempo	Neto	
<b>SBN</b>	<b>3,592.7</b>	<b>138.4</b>	<b>(86.5)</b>	<b>51.8</b>	<b>3,612.7</b>
<b>Domestik</b>	<b>2,536.6</b>	<b>136.9</b>	<b>(71.9)</b>	<b>65.0</b>	<b>2,601.6</b>
SPN/S	119.9	25.3	(42.2)	(17.0)	102.9
SDHI	34.2	-	-	-	34.2
Ritel	119.3	28.3	(27.4)	0.9	120.2
ON	2,076.2	83.3	-	83.3	2,159.6
SBN Non Tradable	187.1	-	(2.3)	(2.3)	184.8
<b>Valas</b>	<b>1,056.1</b>	<b>1.5</b>	<b>(14.6)</b>	<b>(13.1)</b>	<b>1,011.1</b>
<b>Pinjaman</b>	<b>823.5</b>	<b>25.9</b>	<b>(26.4)</b>	<b>(0.5)</b>	<b>805.6</b>
<b>Domestik</b>	<b>6.8</b>	<b>0.4</b>	<b>(0.6)</b>	<b>(0.2)</b>	<b>6.6</b>
Proyek	6.8	0.4	(0.6)	(0.2)	6.6
<b>Valas</b>	<b>816.7</b>	<b>25.5</b>	<b>(25.9)</b>	<b>(0.3)</b>	<b>799.0</b>
Program	400.9	16.5	(6.9)	9.5	399.7
Proyek	415.9	9.1	(18.9)	(9.9)	399.3
<b>Total</b>	<b>4,416.3</b>	<b>164.3</b>	<b>(113.0)</b>	<b>51.3</b>	<b>4,418.3</b>

- Tambahan pembiayaan utang neto selama kuartal IV sebesar **Rp51,3 triliun**, namun dibandingkan data akhir September 2018, stok utang akhir Desember 2018 hanya meningkat sebesar **Rp2,0 triliun**. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh penguatan nilai tukar rupiah yang sebesar **Rp49,3 triliun**.
- **Penurunan outstanding SBN Valas sebesar Rp45,0 triliun**, yang terdiri dari penerbitan **SBN valas** neto (eq. IDR) sebesar **negatif Rp13,1 triliun** dan penguatan nilai tukar rupiah sebesar **Rp31,9 triliun**.
- **Penurunan outstanding Pinjaman LN sebesar Rp17,7 triliun**, yang terdiri dari penarikan **pinjaman luar negeri** neto (eq. IDR) sebesar **negatif Rp0,3 triliun** dan penguatan nilai tukar rupiah sebesar **Rp17,4 triliun**.

# Indikator Risiko Pengadaan Utang Baru (*New Debt*) Tahun 2018

Indikator	Target			Realisasi			Selisih		
	Utang	SBN	Pinjaman	Utang	SBN	Pinjaman	Utang	SBN	Pinjaman
Porsi Utang Tingkat Bunga Mengambang	10,1%	1,0%	80,0%	9,5%	2,1%	68,8%	-0,6%	1,1%	-11,2%
Porsi Utang Dalam Valuta Asing	28,4%	19,7%	95,1%	29,2%	20,6%	97,8%	0,7%	0,9%	2,7%
Rata-Rata Utang Jatuh Tempo (tahun)	8,4	8,3	9,2	8,4	8,4	8,9	0,1	0,1	(0,2)
Porsi Utang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	16,4%	18,6%	0,0%	13,4%	15,1%	0,0%	-3,0%	-3,5%	0,0%
Nominal	799,7	707,1	92,5	767,9	682,8	85,1	31,8	24,4	7,4

## ❖ Porsi utang tingkat suku bunga mengambang

- Peningkatan porsi SBN variable disebabkan oleh peningkatan penerbitan *saving bond retail* dan sukuk tabungan.
- Penurunan porsi pinjaman variable searah dengan kebijakan yang mengutamakan pengadaan bunga utang dalam suku bunga tetap.

## ❖ Porsi utang dalam valuta asing baik untuk instrumen SBN dan pinjaman meningkat disebabkan oleh pelemahan nilai tukar rupiah dan optimalisasi pinjaman program.

## ❖ Rata-rata utang jatuh tempo masih dalam posisi relatif stabil di kisaran 8,4 tahun.

## ❖ Porsi utang jatuh tempo dalam 1 tahun menurun disebabkan oleh kebijakan penurunan target SPN/S dan penghentian lelang pada bulan November dan Desember 2018.



# Indikator Risiko Utang

Indikator	31 Des 2017	31 Mar 2018	30 Jun 2018	30 Sep 2018	31 Des 2018	Target Strategi 2018	QoQ	YoY
VR Proportion	10,8%	10,5%	10,4%	10,6%	10,6%	11,0%	↓ -0,1%	↓ -0,3%
Refixing Rate	19,6%	18,0%	20,6%	20,8%	19,7%	20,6%	↓ -1,0%	↑ 0,1%
FX Proportion	40,4%	41,5%	42,6%	42,4%	41,0%	40,4%	↓ -1,4%	↑ 0,5%
ATM (tahun)	8,6	8,8	8,7	8,5	8,4	8,4	↓ -0,2	↓ -0,2
Maturity in 1 year	10,3%	9,5%	11,3%	11,3%	10,6%	11,0%	↓ -0,7%	↑ 0,3%
Maturity in 3 year	25,2%	22,5%	24,2%	26,3%	25,5%	25,1%	↓ -0,8%	↑ 0,3%
Maturity in 5 year	41,2%	38,9%	39,7%	40,8%	40,4%	41,4%	↓ -0,4%	↓ -0,7%

Catatan:

Target indikator risiko portofolio utang akhir tahun 2018 disesuaikan dengan asumsi kurs (USD = Rp15.000, EUR = Rp17.000, JPY = Rp130).

## ❖ Interest Rate Risk

- QoQ porsi utang dengan tingkat bunga mengambang relatif stabil di kisaran 10,6%, dalam rangka menjaga porsi utang dengan tingkat bunga mengambang sebagai penyeimbang portofolio utang Pemerintah.
- *Refixing rate* sedikit menurun sejalan dengan penurunan porsi utang dengan tingkat bunga mengambang.

## ❖ Exchange Rate Risk

- Porsi utang valas sedikit menurun pada kuartal IV 2018 mengingat penerbitan utang pada kuartal III didominasi oleh pengadaan utang dalam mata uang Rupiah.

## ❖ Refinancing Risk

- Risiko pembiayaan kembali relatif cukup stabil dengan *average time to maturity* (ATM) berada pada kisaran 8,4 tahun. Porsi utang jatuh tempo dalam 1 s.d. 5 tahun mengalami penurunan sejalan dengan realisasi penerbitan utang baru pada kuartal IV 2018 yang lebih sedikit dibanding kuartal lain, sehingga mempengaruhi porsi jatuh tempo dalam 1 s.d. 5 tahun ke depan.



# Rencana Pengadaan Utang Kuartal I 2019

# POTENSI RISIKO PADA TAHUN 2019



## GLOBAL

Kebijakan moneter dan fiskal di AS diperkirakan masih akan memberi tekanan terhadap pasar keuangan, termasuk potensi kenaikan defisit fiskal, utang AS serta *yield* Surat Utang AS (*safe haven instrument*)

Penghentian *Quantitative Easing* di Eropa dan Jepang.  
ECB diperkirakan mulai menaikkan bunga acuan pada semester 2-2019

Tekanan dari *Trade War* masih akan berlangsung

Volatilitas harga minyak dunia

Situasi politik di Eropa : Brexit & Italia

## DOMESTIK

Tekanan defisit neraca transaksi berjalan

Terdapat potensi dari investor untuk menahan investasi langsung karena menunggu hasil pemilu presiden Indonesia tahun 2019.

# Pembiayaan Tahun 2019: Kebutuhan dan Sumber Pembiayaan

## Kebutuhan Pembiayaan

(dalam miliar Rupiah)

## Sumber Pembiayaan

### Pembiayaan Defisit APBN

296.000,2

771.698,2

### Pembiayaan Melalui Penerbitan SBN (92,6 %)

a.	SBN Rupiah	651.698,2
i.	SPN/S*	102.000,0*
ii.	ON/PBS	469.698,2
iii.	Ritel	80.000,0
b.	SBN Valas	120.000,0

### Pembiayaan Non-Utang

63.250,3

- a. Pembiayaan Investasi 75.900,3
- b. Pemberian Pinjaman 2.350,0
- c. Pembiayaan Lainnya (15.000,0)

**Kebutuhan dan  
Sumber Pembiayaan  
833.935,1**

### Penarikan Pinjaman Luar Negeri (7,2%)

60.280,5

### Pembiayaan Jatuh Tempo Utang

474.684,5

- a. SBN 382.740,4
- b. Pinjaman 91.944,2

- a. Pinjaman Tunai 30.000,0
- b. Pinjaman Kegiatan 30.280,5

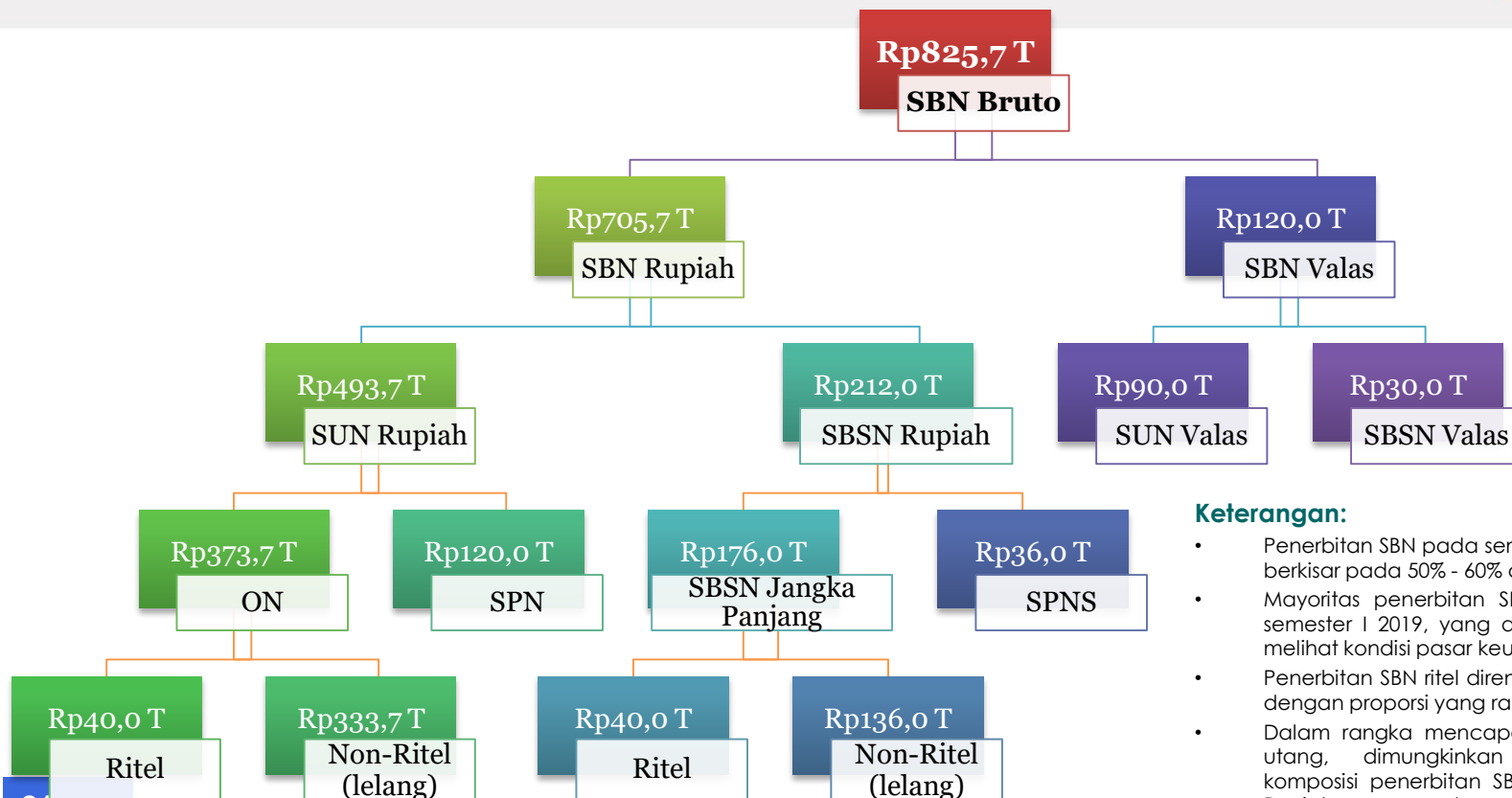
1.956,4

### Penarikan Pinjaman Dalam Negeri (0,2%)

Note: \*) Tidak termasuk SPN/S yang terbit dan jatuh tempo di tahun 2019 sebesar Rp54.000,0 miliar, sehingga penerbitan SBN bruto tahun 2019 sebesar Rp825.698,2 miliar

# Rencana Penerbitan SBN 2019

Mengutamakan penerbitan SBN dalam Rupiah sekitar 85% dari target SBN bruto....



## Keterangan:

- Penerbitan SBN pada semester I 2019 direncanakan berkisar pada 50% - 60% dari target SBN bruto.
- Mayoritas penerbitan SBN valas dilakukan pada semester I 2019, yang dapat disesuaikan dengan melihat kondisi pasar keuangan.
- Penerbitan SBN ritel direncanakan sebanyak 10 kali dengan proporsi yang rata di tiap semester.
- Dalam rangka mencapai target biaya dan risiko utang, dimungkinkan dilakukan perubahan komposisi penerbitan SBN baik untuk mata uang Rupiah maupun valas.

# Rencana Pengadaan Utang Kuartal I Tahun 2019

Target pengadaan utang tunai sebesar Rp297,5 triliun yang bersumber dari SBN sebesar Rp290,0 triliun dan pinjaman tunai sebesar Rp7,5 triliun

## Target pengadaan utang tunai Rp297,5 triliun



### SUN

**Target Rp190,0 triliun**

- Mengutamakan penerbitan SUN melalui lelang
- Penerbitan *Saving Bond Retail*
- Penerbitan SUN valas dalam mata uang USD



### SBSN

**Target Rp100,0 triliun**

- Mengutamakan penerbitan SBSN melalui lelang
- Penerbitan Sukuk Tabungan
- Penerbitan Sukuk Ritel
- Penerbitan SBSN valas dalam mata uang USD



### Pinjaman Tunai

**Target Rp7,5 triliun**

Pengadaan pinjaman tunai dilakukan dengan menarik pinjaman dari ADB dengan total sebesar USD500 juta

# Target Biaya dan Risiko Utang Tunai Q1 2019

Instrumen	Proyeksi s.d. Kuartal I 2019		
	Pengadaan Utang Tunai (Miliar IDR)	Biaya (%)	Risiko (Tahun)
<b>SBN</b>	<b>290.000</b>	<b>7,13%</b>	<b>9,21</b>
SUN	190.000	7,27%	11,40
Domestik	145.000		
Valas	45.000		
SBSN	100.000	6,86%	5,06
Domestik	70.000		
Valas	30.000		
<b>Pinjaman Tunai</b>	<b>7.500</b>	<b>3,59%</b>	<b>12,50</b>
<b>Utang Tunai</b>	<b>297.500</b>	<b>7,04%</b>	<b>9,30</b>

## SUN Melalui Lelang (48%)

Penerbitan SUN melalui lelang dilaksanakan 7 kali dengan target indikatif Rp20 triliun per lelang sesuai dengan kondisi pasar keuangan dan permintaan pasar

## SBSN Melalui Lelang (26%)

Penerbitan SBSN melalui lelang dilaksanakan 6 kali dengan target indikatif sebesar Rp7,5 triliun per lelang

## Sukuk Tabungan, Saving Bond Retail, dan Sukri (10%)

Sukuk Tabungan dan *Saving Bond Retail* dengan target masing-masing sebesar Rp5 triliun dan Sukri sebesar Rp20 triliun

## SUN Valas dan SBSN Valas (16%)

Direncanakan dalam mata uang USD dengan target USD3 miliar untuk SUN dan USD2 miliar untuk SBSN



## Realisasi Bunga Utang Tahun 2018



# Realisasi bunga utang 2018

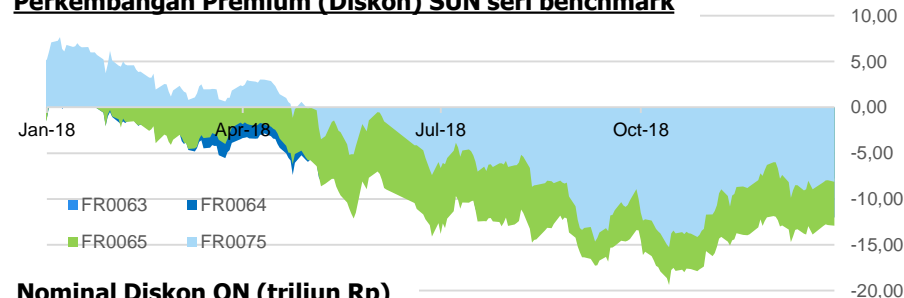
Gejolak pasar keuangan sepanjang tahun 2018 mendominasi pelemahan market rate. Peningkatan realisasi bunga utang tahun 2018 terutama karena kenaikan yield ON domestik sampai lebih dari 200bps, LIBOR USD 6 mo sampai lebih dari 100bps dan penguatan nilai tukar USD

dalam triliun Rp

	APBN 2018	Realisasi	% thd APBN
Bunga Utang Dalam Negeri	222.3	238.4	107.2%
Bunga Utang Luar Negeri	16.3	19.7	120.7%
<b>Total</b>	<b>238.6</b>	<b>258.1</b>	<b>108.2%</b>

- Meskipun realisasi pengadaan utang bruto lebih rendah dari yang ditetapkan dalam APBN, realisasi pembayaran bunga utang lebih tinggi dari pagu APBN yaitu Rp258,1 triliun atau 108,2%
- Faktor kenaikan yield ON domestik secara dominan mempengaruhi realisasi bunga utang tahun berjalan di sisi pembayaran diskon penerbitan ON domestik.
- Sementara itu, pelemahan nilai tukar dibarengi peningkatan LIBOR USD sebagai acuan tingkat bunga bagi pinjaman luar negeri menyebabkan lonjakan pada pembayaran bunga utang luar negeri.

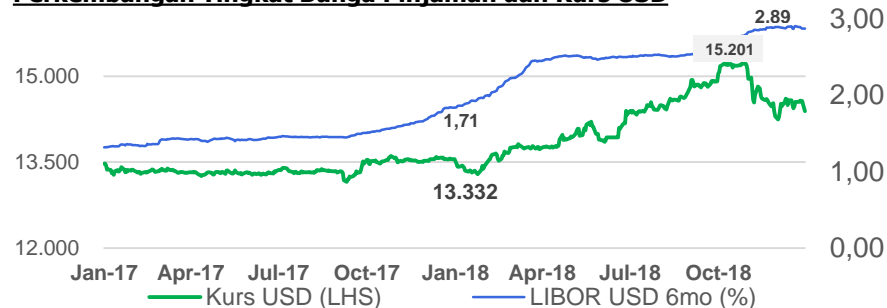
## Perkembangan Premium (Diskon) SUN seri benchmark



## Nominal Diskon ON (triliun Rp)

	2014	2015	2016	2017	2018*
Diskon SPN/S	3.0	3.3	2.8	6.5	5.8
Diskon ON Domestik	4.5	2.3	1.6	2.1	17.6
Diskon ON Valas	0.5	0.7	1.0	0.4	0.4

## Perkembangan Tingkat Bunga Pinjaman dan Kurs USD





# Kementerian Keuangan RI

Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Direktorat Strategi dan Portofolio Pembiayaan